

---

## Implementasi Fungsi Manajemen PDCA dalam Pengendalian Mutu Pendidikan di Pesantren Darul Ulum Kubu Raya

Syarif Muhd Ali

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya, Indonesia

E-mail: [alialhinduan93@gmail.com](mailto:alialhinduan93@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 08 Juni 2026

Revised: 20 Juni 2026

Accepted: 21 Juni 2026

**Keywords:** *pengendalian mutu pendidikan, pesantren, pendidikan diniyyah, manajemen pendidikan Islam*

**Abstract:** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan implementasi pengendalian mutu pendidikan di Pesantren Darul Ulum Kubu Raya serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan pimpinan pesantren, tenaga pendidik, serta pihak-pihak yang berperan dalam pengelolaan pendidikan. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pengendalian mutu pendidikan di pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian mutu pendidikan di Pesantren Darul Ulum Kubu Raya dilaksanakan melalui integrasi kurikulum pendidikan diniyyah dan pendidikan formal dalam satu sistem pembelajaran yang terpadu. Integrasi tersebut dirancang untuk mewujudkan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan umum dan ilmu keislaman sehingga mampu membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi akademik dan karakter religius yang kuat. Implementasi pengendalian mutu dilakukan melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan secara berkelanjutan. Berbagai program pendukung yang diterapkan antara lain penetapan standar kompetensi pembelajaran diniyyah, penambahan jam pelajaran keagamaan, pelaksanaan evaluasi berkala terhadap proses dan hasil pembelajaran, serta pembinaan akademik bagi santri. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penerapan pengendalian mutu pendidikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, meningkatnya minat dan motivasi santri dalam mempelajari ilmu diniyyah,*

---

*serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman.*

---

## PENDAHULUAN

Pengendalian mutu pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam manajemen pendidikan yang berperan penting dalam menjamin tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Pengendalian mutu dipahami sebagai serangkaian proses yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa seluruh komponen penyelenggaraan pendidikan berjalan sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pengendalian mutu, lembaga pendidikan dapat melakukan evaluasi, perbaikan, dan pengembangan secara berkesinambungan guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik (Fernando, 2023). Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, pengendalian mutu tidak hanya berfokus pada aspek akademik dan proses pembelajaran, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, internalisasi nilai-nilai keislaman, serta pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh sebagai bekal kehidupan di masa depan (Alfauzi & Faslah, 2025).

Pesantren Darul Ulum Kubu Raya merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam perkembangan pendidikan keagamaan di Kalimantan Barat. Pesantren ini didirikan pada tahun 1977 oleh KH. Choiruman Ar Rahbini dengan visi membentuk generasi yang beriman, bertakwa, berilmu pengetahuan, dan berakhlak mulia (BERI, 2022). Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan, Pesantren Darul Ulum terus melakukan berbagai inovasi dan pembaruan dalam sistem pengelolaan pendidikan tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional yang menjadi karakteristik utama pesantren.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, konsep pengendalian mutu pendidikan di Pesantren Darul Ulum Kubu Raya mengalami perkembangan yang cukup signifikan, terutama setelah adanya perubahan kepemimpinan dan kebijakan pendidikan. Salah satu kebijakan strategis yang diterapkan adalah integrasi antara pendidikan diniyyah dan pendidikan formal ke dalam satu sistem kurikulum yang terpadu. Kebijakan ini dirancang untuk menciptakan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan umum dan ilmu keislaman sehingga peserta didik mampu berkembang secara akademik sekaligus memiliki pemahaman agama yang kuat.

Implementasi integrasi kurikulum tersebut bertujuan agar peserta didik tidak hanya memperoleh kompetensi akademik sebagaimana yang ditargetkan dalam pendidikan formal, tetapi juga memiliki kemampuan yang memadai dalam bidang keagamaan. Sebelum kebijakan integrasi diterapkan, mata pelajaran keagamaan cenderung memiliki porsi yang lebih kecil dibandingkan dengan mata pelajaran umum. Namun, dalam sistem yang baru, pendidikan diniyyah ditempatkan sebagai bagian integral dari kurikulum pesantren. Bahkan, capaian pembelajaran pada mata pelajaran keagamaan dijadikan salah satu indikator penting dalam penentuan kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik.

Selain melakukan integrasi kurikulum, Pesantren Darul Ulum juga menetapkan standar kompetensi yang harus dicapai oleh santri dalam pembelajaran diniyyah. Standar kompetensi tersebut meliputi kemampuan membaca kitab kuning, memahami isi dan kandungan kitab, serta menghafal sejumlah matan kitab yang menjadi dasar dalam tradisi keilmuan Islam klasik. Penetapan standar kompetensi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap santri memiliki

kemampuan dasar yang memadai dalam memahami literatur keislaman klasik sebagai ciri khas pendidikan pesantren.

Dalam rangka mendukung pencapaian standar kompetensi tersebut, pihak pesantren menambah alokasi waktu pembelajaran diniyyah dalam kurikulum mingguan. Penambahan jam pelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan yang lebih luas kepada santri dalam memperdalam pemahaman terhadap ilmu-ilmu keislaman. Selain itu, pesantren juga menyelenggarakan berbagai program pendukung berupa pengayaan dan pendalaman materi keagamaan bagi santri yang memerlukan bimbingan tambahan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih optimal.

Upaya pengendalian mutu pendidikan di Pesantren Darul Ulum juga diwujudkan melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang sistematis, seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran diniyyah. Perangkat pembelajaran tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran sekaligus menjadi instrumen pengendalian mutu untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, dokumen-dokumen tersebut dilaporkan kepada Kementerian Agama sebagai bentuk akuntabilitas dan komitmen lembaga dalam menyelenggarakan pendidikan yang terencana, terukur, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Dengan demikian, konsep pengendalian mutu pendidikan di Pesantren Darul Ulum Kubu Raya dapat dipahami sebagai suatu upaya sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan melalui integrasi kurikulum, penetapan standar kompetensi santri, penguatan perangkat pembelajaran, penambahan program akademik pendukung, serta pelaksanaan evaluasi yang berkesinambungan. Berbagai strategi tersebut menunjukkan komitmen pesantren dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kompetensi keagamaan, karakter, dan moralitas yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan implementasi pengendalian mutu pendidikan di Pesantren Darul Ulum Kubu Raya dalam konteks yang alami dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji berbagai fenomena yang berkaitan dengan kebijakan, proses pelaksanaan, serta implikasi pengendalian mutu pendidikan secara komprehensif dan holistik (Prasojo, 2016).

Penelitian dilaksanakan di Pesantren Darul Ulum Kubu Raya sebagai lokasi penelitian yang dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus kajian mengenai pengendalian mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Islam. Subjek penelitian terdiri atas pimpinan pesantren, tenaga pendidik, serta berbagai pihak yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan di lingkungan pesantren. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu dengan memperhatikan tingkat pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan informan dalam proses pengendalian mutu pendidikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai pelaksanaan pengendalian mutu pendidikan serta aktivitas pembelajaran yang berlangsung di pesantren. Wawancara mendalam dilakukan kepada pimpinan pesantren dan tenaga pendidik guna memperoleh informasi terkait kebijakan, strategi, dan implementasi program peningkatan mutu pendidikan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data

penelitian melalui berbagai dokumen yang relevan, seperti kurikulum, silabus, perangkat pembelajaran, laporan kegiatan, serta arsip kelembagaan lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan mengacu pada model analisis yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan melalui proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan dengan mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data sehingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan fokus penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Pengendalian Mutu Pendidikan di Pesantren Darul Ulum Kubu Raya

Implementasi pengendalian mutu pendidikan di Pesantren Darul Ulum Kubu Raya dilaksanakan melalui berbagai langkah strategis yang melibatkan seluruh unsur lembaga, mulai dari pimpinan pesantren, tenaga pendidik, hingga santri. Proses pengendalian mutu tersebut dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada prinsip manajemen mutu berkelanjutan yang dikembangkan oleh Edward Deming melalui siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) (Mayangsari, Ulwiyah, & Qoyyimah, 2023). Penerapan siklus ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan secara efektif, terukur, dan senantiasa mengalami perbaikan yang berkelanjutan.

Tahap pertama dalam implementasi pengendalian mutu adalah perencanaan (*plan*). Pada tahap ini, pihak pesantren merumuskan berbagai kebijakan dan program pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu bentuk perencanaan yang menjadi fokus utama adalah integrasi kurikulum pendidikan diniyyah dan pendidikan formal ke dalam satu sistem pembelajaran yang terpadu (Yahya, 2025). Perencanaan tersebut juga mencakup penyusunan standar kompetensi santri, pengembangan perangkat pembelajaran, serta penentuan target capaian pendidikan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Tahap kedua adalah pelaksanaan (*do*), yaitu tahap penerapan seluruh program yang telah direncanakan ke dalam kegiatan pendidikan sehari-hari (Ali, 2022). Implementasi program pengendalian mutu di Pesantren Darul Ulum diwujudkan melalui berbagai kegiatan akademik, seperti penambahan jam pembelajaran diniyyah, pelaksanaan ujian lisan untuk mata pelajaran keagamaan, serta penyelenggaraan program *takhassus* bagi santri yang belum mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Program *takhassus* dirancang sebagai bentuk pembinaan akademik khusus yang bertujuan meningkatkan kemampuan santri dalam memahami materi keagamaan. Melalui program ini, santri memperoleh pendampingan intensif dengan target pembelajaran yang jelas sehingga mampu mencapai kompetensi yang dipersyaratkan sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Tahap ketiga adalah evaluasi (*check*), yang dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas pelaksanaan program pendidikan serta tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan (Sobarie, 2023). Di Pesantren Darul Ulum, evaluasi dilakukan melalui berbagai instrumen, antara lain ujian semester, ujian lisan, penilaian hasil belajar, serta rapat evaluasi yang melibatkan pimpinan pesantren dan tenaga pendidik. Selain itu, evaluasi rutin mingguan juga dilaksanakan untuk membahas perkembangan akademik dan nonakademik santri serta mengidentifikasi berbagai

kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila ditemukan permasalahan yang memerlukan kebijakan strategis, hasil evaluasi tersebut akan dibahas lebih lanjut bersama pimpinan pesantren guna menentukan langkah penyelesaian yang tepat.

Tahap terakhir dalam siklus PDCA adalah tindakan perbaikan (*act*). Pada tahap ini, seluruh hasil evaluasi dijadikan dasar dalam melakukan penyempurnaan terhadap program pendidikan yang telah dilaksanakan (Prasojo, 2016). Tindakan perbaikan dapat berupa revisi kurikulum, peningkatan kualitas metode pembelajaran, penguatan sistem evaluasi, maupun pengembangan program pembinaan santri yang lebih efektif (Hasan Baharun, 2017). Dengan demikian, setiap kelemahan yang ditemukan dapat segera ditindaklanjuti sehingga mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan dari waktu ke waktu.

Penerapan siklus PDCA secara berkelanjutan menunjukkan komitmen Pesantren Darul Ulum dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas, adaptif, dan responsif terhadap perubahan lingkungan pendidikan. Melalui pendekatan ini, pesantren tidak hanya berupaya mempertahankan kualitas pendidikan yang telah dicapai, tetapi juga melakukan inovasi secara terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian mutu pendidikan di Pesantren Darul Ulum Kubu Raya merupakan bagian dari upaya transformasi dan pengembangan sistem pendidikan pesantren agar mampu menjawab tantangan pendidikan modern tanpa meninggalkan identitas keislamannya. Upaya tersebut diwujudkan melalui berbagai kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus penguatan nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter santri.

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah penerapan integrasi kurikulum antara pendidikan diniyyah dan pendidikan formal. Integrasi tersebut menjadi langkah strategis dalam mengatasi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini sering ditemukan dalam praktik pendidikan Islam. Melalui sistem kurikulum terpadu, santri memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kompetensi akademik sekaligus memperdalam pemahaman keagamaan secara seimbang (Parhan *et al.*, 2022). Dengan demikian, proses pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga memiliki landasan spiritual dan moral yang kuat.

Integrasi kurikulum yang diterapkan di Pesantren Darul Ulum juga mencerminkan pendekatan pendidikan holistik yang menempatkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Pendidikan & P-ISSN, 2025). Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pengembangan manusia secara utuh, baik dari segi intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual (Zahra, 2024). Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penetapan standar kompetensi dalam pembelajaran diniyyah menjadi instrumen penting dalam pengendalian mutu pendidikan. Standar kompetensi tersebut mencakup kemampuan membaca kitab kuning, memahami isi kitab, serta menghafal sejumlah matan kitab yang menjadi fondasi dalam tradisi keilmuan Islam klasik. Penetapan standar tersebut menunjukkan adanya komitmen pesantren untuk menjaga kualitas lulusan sekaligus mempertahankan tradisi intelektual Islam yang menjadi ciri khas lembaga pesantren.

Di sisi lain, penerapan standar kompetensi juga mencerminkan kemampuan pesantren dalam

mengadaptasi prinsip-prinsip pendidikan modern tanpa menghilangkan identitas keilmuan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa pesantren perlu melakukan inovasi dan penyesuaian terhadap perkembangan zaman agar tetap relevan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat modern (Mulyadi, n.d.).

Penerapan siklus PDCA dalam pengelolaan pendidikan menunjukkan bahwa Pesantren Darul Ulum telah mengadopsi prinsip-prinsip manajemen mutu modern dalam sistem pengelolannya (Ikbal, Nasution, & Hanida, 2025). Siklus ini memungkinkan lembaga untuk melakukan perencanaan yang terarah, pelaksanaan yang sistematis, evaluasi yang objektif, serta perbaikan yang berkelanjutan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, PDCA merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam membangun budaya mutu karena setiap program yang dijalankan selalu dievaluasi dan disempurnakan secara berkala (Raihan, Restarie, Zulaikha, & Takdir, 2025).

Temuan lain yang menarik adalah meningkatnya minat dan motivasi santri terhadap pembelajaran diniyyah setelah diterapkannya sistem pengendalian mutu pendidikan. Penguatan pembelajaran agama melalui integrasi kurikulum, penambahan jam pembelajaran, dan program pembinaan akademik terbukti mampu meningkatkan partisipasi santri dalam kegiatan pembelajaran keagamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas proses belajar mengajar.

Selain memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, penerapan pengendalian mutu juga berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Pesantren Darul Ulum. Kepercayaan masyarakat merupakan modal sosial yang sangat penting bagi keberlangsungan dan pengembangan lembaga pendidikan. Tingginya tingkat kepercayaan masyarakat menunjukkan bahwa pesantren dinilai mampu menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, relevan dengan kebutuhan zaman, serta tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa pengendalian mutu pendidikan di Pesantren Darul Ulum Kubu Raya tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi pengembangan lembaga yang berkelanjutan. Melalui integrasi kurikulum, penetapan standar kompetensi, penerapan siklus PDCA, serta penguatan program akademik, pesantren mampu membangun sistem pendidikan yang adaptif, berkualitas, dan tetap berakar pada tradisi keilmuan Islam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengendalian mutu pendidikan di Pesantren Darul Ulum Kubu Raya dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan serta memperkuat daya saing lembaga di tengah perkembangan pendidikan modern.

Pertama, konsep pengendalian mutu pendidikan di Pesantren Darul Ulum diwujudkan melalui integrasi pendidikan diniyyah dan pendidikan formal dalam satu sistem kurikulum yang terpadu. Integrasi tersebut dirancang untuk menciptakan keseimbangan antara penguasaan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan umum, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, pemahaman keagamaan yang kuat, serta karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kedua, implementasi pengendalian mutu pendidikan dilakukan dengan menerapkan siklus manajemen PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindakan perbaikan. Melalui penerapan siklus tersebut, pesantren dapat mengelola program pendidikan secara terarah, melakukan evaluasi secara berkala, serta melaksanakan perbaikan berkelanjutan guna memastikan tercapainya standar mutu pendidikan yang telah

ditetapkan.

Ketiga, penerapan pengendalian mutu pendidikan memberikan berbagai dampak positif terhadap pengembangan lembaga. Dampak tersebut antara lain meningkatnya minat dan motivasi santri dalam mempelajari ilmu diniyyah, terwujudnya keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan formal, meningkatnya kualitas proses pembelajaran, serta semakin tingginya kepercayaan masyarakat terhadap Pesantren Darul Ulum sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu menjawab tuntutan perkembangan zaman.

Dengan demikian, pengendalian mutu pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menjadi strategi pengembangan kelembagaan yang berkelanjutan. Melalui pengelolaan mutu yang terencana, sistematis, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, pesantren mampu mempertahankan identitas keislamannya sekaligus beradaptasi dengan dinamika dan kebutuhan masyarakat modern.

## DAFTAR REFERENSI

- Alfauzi, A. R., & Faslah, R. (2025). Implementasi profesionalisme dalam pengelolaan pendidikan Islam. *Raudhah: Proud to Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(2), 721–736. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i2.940>
- Ali, M. (2022). Manajemen pengendalian mutu: Studi multi situs Al Bahjah dan Darul Ulum Kubu Raya. *Ascent: Journal of Islamic Education Management*, 2(1). <https://doi.org/10.61553/ascent.v2i1.94>
- Baharun, H., & Zamroni. (2017). *Manajemen mutu pendidikan*. Akademia Pustaka.
- Beri, J. (2022). *Sejarah berdiri dan perkembangan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya tahun 1977–2020* [Disertasi doktor, Universitas PGRI Pontianak].
- Fernando, D. A. (2023). Konsep peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9697–9703. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2303>
- Ikkal, M., Nasution, S., & Hanida, R. S. (2025). Socio-intellectual construction of Mandailing clerics in the 20th century and their contributions. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 17(1), 573–586. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.7080>
- Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. (2025). Analisis pendidikan holistik ditinjau dari aspek intelektual, emosional, psikomotorik, dan spiritual. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 113–121.
- Mayangsari, M., Ulwiyah, N., & Qoyyimah, U. (2023). William Edward Deming's model planning. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 3(3), 146–153.
- Mulyadi, V. I. (2024). Transformasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran pesantren. *Journal of Islamic Education and Learning*, 4(2), 45–57.
- Parhan, M., Syafitri, R., Rahmananda, S. S., Efrillia, M., & Aurora, S. (2022). Konsep integrasi pendidikan Islam dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 41–48.
- Prasojo, L. D. (2016). *Manajemen mutu pendidikan*. UNY Press.
- Raihan, I. M., Restarie, M. D., Zulaikha, S., & Takdir, M. (2025). Total Quality Management dan Siklus PDCA Sebagai Strategi Penguatan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5518–5530.
- Sobarie, N. (2023). Perilaku religius santri. *Ascent: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 39–50. <https://doi.org/10.61553/ascent.v1i1.16>
- Yahya, M. (2025). Policy strategy: Integrating modern curriculum in pesantren as a pillar of Islamic education transformation in the era of Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Gema Perencana*, 4(2), 1117–1144.

Zahra, A. S., Widad, S., Salsabila, I. A., & Bakar, M. Y. A. (2024). Integrasi tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib: Pilar utama pendidikan Islam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 33–48.